

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAIKEM BERBASIS KEARIFAN LOKAL
BUTON PO5 TERHADAP KARAKTER DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR**

Veni Rosnawati¹, Dewi Asriani Ridzal², Nurzil Amri³

^{1,2}Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muslim Buton

³PGMI FTIK Institut Agama Islam Negeri Kendari

¹venirosnawati27@gmail.com, ²dewiasrianiridzal@gmail.com,

³nurzil260495@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of PAIKEM learning based on Buton PO5 local wisdom on students' character and critical thinking abilities in realizing independent learning. The type of research used was a Quasi Experiment with a Single Factor Independent Group Design which involved a research sample of 39 students selected at random. Research data was collected using test and non-test methods and analyzed using Anava A and Manova analysis. Based on the results of the Anova A analysis, the value of F_{count} (32.852) $\geq F_{table}$ (4.105) at a significance level of 5%, this shows that H_1 is accepted. And the results of the Manova analysis show that the value of F_{count} (38.960) with sig $0.001 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 accepted, this proves that there are simultaneous differences in the character and critical thinking abilities of students who take part in PAIKEM learning based on Buton PO5 local wisdom and students who take part in conventional learning.

Keywords: PAIKEM, PO5, Hots, Merdeka Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 terhadap karakter dan kemampuan berikir kritis siswa dalam mewujudkan merdeka belajar. Jenis penelitian yang digunakan yakni Kuasi Eksperimen dengan rancangan *Singel Faktor Independent Group Design* yang melibatkan sampel penelitian sebanyak 39 siswa yang dipilih secara acak. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan non tes dan dianalisis menggunakan analisis Anava A dan Manova. Berdasarkan hasil analisis Anava A diperoleh nilai f_{hitung} (32.852) $\geq f_{tabel}$ (4.105) pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima Dan hasil analisis Manova menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (38.960) dengan sig $0.001 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan terdapat perbedaan secara simultan karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Kata Kunci: PAIKEM, PO5, Hots, Merdeka Belajar

A. Pendahuluan

Faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu Proses pembelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Baro'ah, 2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat memfasilitas kebutuhan individu dan potensi siswa. Diharapkan dari merdeka belajar, guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar sehingga dapat berinovasi dan kreativitas dalam belajar. Salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia, yaitu terbentuknya generasi yang cerdas dan berkarakter (Ainia, 2020).

Namun, hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan karena masih banyaknya permasalahan yang terjadi baik dari tindak kekerasan dalam dunia pendidikan maupun kemampuan berfikir kritis siswa indonesia. Suastra dalam (Amri, 2020) pengaruh negatif kemajuan zaman sekarang ini tampaknya cukup signifikan diseantero dunia, termasuk di Indonesia sehingga berdampak

pada dunia pendidikan. Saat ini berbagai persoalan dialami bangsa Indonesia, seperti maraknya intoleransi, radikalisme, terorisme, saling curiga-mencurigai, fitnah di media sosial (Hoaks), korupsi, pemerasan dan kekerasan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendidikan moral yang telah didapatkan dari bangku sekolah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku manusia Indonesia. Nilai-nilai karakter menjadi sebuah pedoman dalam kehidupan dan sebagai sumber pengetahuan serta sebagai solusi dalam menjawab berbagai macam permasalahan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang berwujud aktivitas (Muazimah & Wahyuni, 2020). Dampaknya, nilai-nilai karakter yang sebelumnya melakat pada bangsa (masyarakat) menjadi hilang, seperti rasa malu, kejujuran, kesantunan, kebersamaan, tanggung jawab, patriotik, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Selain karakter, untuk memangkan persaingan di abad 21, peserta didik perlu meningkatkan keterampilan berfikir terutama kemampuan berfikir kritis atau berfikir

tingkat tinggi. Berfikir kritis kemampuan untuk menilai diri sendiri memikirkan hasil interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi dan penjelasan untuk menghasilkan keputusan yang mempertimbangkan konsep, metodologi, kriteria dan konteks (Facione dalam (Djufri et al., 2022). Berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran, karena merupakan tujuan ideal yang berkaitan dengan pendidikan modern (Nuryanti et al., 2021).

Berfikir kritis merupakan salah satu keterampilan di abad 21 yang mesti diintegrasikan dalam kurikulum untuk membangun generasi emas Indonesia. Pemerintah mengharapkan peserta didik bisa mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS. Kompetensi yang dimaksud yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Kompetensi tersebut menjadi target karakter peserta didik yang melekat pada sistem evaluasi dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21. Dikarenakan posisi Indonesia pada ajang *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa di

Indonesia berada di peringkat 63 untuk matematika, 64 untuk membaca, dan 62 untuk sains. Rendahnya peringkat siswa Indonesia menjadi permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya pada aspek kemampuan berfikir kritis.

Persoalan mengenai karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa serta dampak yang ditimbulkan secara tidak langsung berasal dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan dianggap tidak menarik dan membuat siswa tidak tertarik. Oleh karena itu, dibutuhkan hal yang baru untuk menarik perhatian siswa, mendorong kreativitas dan kemampuan berfikir kritis serta membuat siswa aktif dan senang dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas yakni dengan menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal dapat menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun

nonformal, meliputi pembelajaran kooperatif secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupan (Yosiani et al., 2014).

Karakteristik PAIKEM, meliputi: *Pertama*, Aktif: pembelajaran ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, dalam hal ini guru terlibat secara aktif, dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. *Kedua*, Kreatif: Pembelajaran membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama siswa. Guru dituntut untuk kreatif, yaitu merancang dan melaksanakan PAIKEM. *Ketiga*, Efektif: Efektifitas pembelajaran akan mendongkrak kualitas hasil belajar peserta didik. *Keempat*, Menyenangkan: Pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan dengan lingkungan aman, bahan ajar relevan, dan pembelajaran positif (Wirasa, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, Apakah

terdapat perbedaan secara karakter siswa yang mengikuti pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal buton PO5 dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. *Kedua*, Apakah terdapat perbedaan secara simultan karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal buton PO5 dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuasi Eksperimen dengan rancangan *Singel Faktor Independent Group Design*. dalam rancangan penelitian ini, subyek yang diambil dari populasi di kelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok Konvensional yang masing-masing dipilih secara acak.

Tabel 1. Desain penelitian (*Singel Faktor Independent Group Design*)

Eksperimen (E)		Konvensional (K)	
Y1 (Karakter)	Y2 (Berfikir Kritis)	Y1 (Karakter)	Y2 (Berfikir Kritis)
.	.	.	.
.	.	.	.

(Dantes, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kecamatan Betoambari. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas V di SDN Kecamatan Betoambari. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kesetaraan kemampuan (kognitif) siswa, maka dari itu akan dilakukan uji-t. Setelah didapatkan nilai kesetaraan kemampuan siswa dilakukan pemilihan sampel dengan cara *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, 1) metode tes untuk mengumpulkan informasi terkait kemampuan berfikir kritis siswa, dan 2) metode non tes untuk mengumpulkan informasi terkait karakter siswa. Data dianalisis dengan; 1) uji prasyarat dan 2) uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN se-Kecamatan Betoambari Kota Baubau. Penentuan sampel mesti melalui uji beda (uji-t) dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada derajat kebebasan $N_1 + N_2 - 2$ dan taraf signifikansi 0.05 maka kedua sekolah/kelas dinyatakan setara. Berdasarkan uji kesetaraan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kestaraan Kelas V SDN Kecamatan Betoambari

No	Kelas	t- hitung	t- tabel	Keterangan
1	SDN 1 LBW - SDN 2 LBW	0.241	2.022	Setara
2	SDN 1 LBW- SDN 1 KTBNG	0.445	2.018	Setara
3	SDN 1 LBW - SDN 2 KTBNG	0.037	2.008	Setara
4	SDN 1 LBW - SDN 3 KTBNG	0.071	2.008	Setara
5	SDN 1 LBW - SDN 4 KTBNG	0.026	2.003	Setara
6	SDN 2 LBW - SDN 1 KTBNG	0.039	2.003	Setara
7	SDN 2 LBW - SDN 2 KTBNG	0.167	2.039	Setara
8	SDN 2 LBW - SDN 3 KTBNG	-0.192	2.022	Setara
9	SDN 2 LBW - SDN 4 KTBNG	-0.145	2.022	Setara
10	SDN 1 KTBNG - SDN 2 KTBNG	-0.191	2.014	Setara
11	SDN 1 KTBNG - SDN 3 KTBNG	-0.165	2.014	Setara
12	SDN 1 KTBNG - SDN 4 KTBNG	-0.404	2.012	Setara
13	SDN 2 KTBNG - SDN 3 KTBNG	-0.347	2.012	Setara
14	SDN 2 KTBNG - SDN 4 KTBNG	-0.411	2.006	Setara
15	SDN 3 KTBNG - SDN 4 KTBNG	-0.375	2.006	Setara

Berdasarkan hasil uji kesetaraan pada tabel diatas, dilihat dari thitung dan ttabel, semua kelompok setara. Untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengundian. Berdasarkan pengundian yang dilakukan maka didapatkan sampel yakni, SDN 1 Labalawa sebagai kelas Eksperimen dengan 20 siswa dan

SDN 2 Labalawa sebagai kelas Kontrol dengan 19 siswa.

Hasil Penelitian ini akan menguraikan tentang, 1) Deskripsi Data, 2) Uji Prasyarat (a) Uji Normalitas, (b) Uji Homogenitas, (c) Uji Korelasi., 3) Uji Hipotesis. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan rancangan *singel faktor independent group design* dengan menggunakan anava dan Manova sebagai alat untuk menganalisis data. Dengan demikian data dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi, a) data karakter siswa kelompok Kontrol, b) data kemampuan berfikir kritis siswa kelompok kontrol, c) data karakter siswa kelompok eksperimen, d) data kemampuan berfikir kritis siswa kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Karakter Dan Kemampuan berfikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.

	AIY1 Karakter (Kontrol)	AIY2 Berfikir Kritis (Kontrol)	A2Y1 Karakter (Eksperimen)	A2Y2 Berfikir Kritis (Eksperimen)
--	-------------------------------	---	----------------------------------	--

N	19	19	20	20
Rerata	75,19	67,63	91	79,5
Median	76,78	65	94,30	77,5
Variasi	71,99	145,47	74,91	176,05
Std. Deviasi	9,4	11,08	7,93	12,70
Nilai Max	90	90	98,57	100
Nilai Min	61,43	50	71,43	60
Ran ge	28,57	40	27,14	40

1.1 Deskripsi Data Karakter Siswa Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data karakter siswa kelompok kontrol, terlebih dahulu di hitung mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 1/2 \times (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$ dan standar deviasi (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 \times (\text{Skor Max} - \text{Skor Min})$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi data karakter siswa sebagai berikut;

Tabel 4. Konversi Karakter Siswa Kelompok Kontrol

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$X > (82,86)$	Sangat Tinggi
2	$(78,10) < X \leq (82,86)$	Tinggi
3	$(73,33) < X \leq (78,10)$	Sedang
4	$(68,57) < X \leq (73,33)$	Rendah
5	$X \leq (68,57)$	Sangat Rendah

Jika dilihat rerata pada nilai karakter siswa kelompok kontrol pada tabel 2 diatas diperoleh nilai 75,19, dan dikonversi ke dalam tabel 3 maka diketahui bahwa kecenderungan data

karakter siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori “Sedang”.

1.2 Deskripsi Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol,

Untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data kemampuan berfikir kritis siswa kelompok kontrol, terlebih dahulu di hitung mean ideal (Mi) dengan rumus $Mi = 1/2 \times (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$ dan standar deviasi (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 \times (\text{Skor Max} - \text{Skor Min})$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi data karakter siswa sebagai berikut;

Tabel 5. Konversi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelompok Kontrol

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$X > (77,50)$	Sangat Tinggi
2	$(69,17) < X \leq (77,50)$	Tinggi
3	$(60,83) < X \leq (69,17)$	Sedang
4	$(52,50) < X \leq (60,83)$	Rendah
5	$X \leq (52,50)$	Sangat Rendah

Jika dilihat rerata pada nilai kemampuan berfikir kritis siswa kelompok kontrol pada tabel 2 diatas diperoleh nilai 67,63, dan dikonversi ke dalam tabel 4 maka diketahui

bahwa kecenderungan data kemampuan berfikir kritis siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori “Sedang”.

1.3 Deskripsi Data Karakter Siswa Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data karakter siswa kelompok eksperimen, terlebih dahulu di hitung mean ideal (Mi) dengan rumus $Mi = 1/2 \times (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$ dan standar deviasi (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 \times (\text{Skor Max} - \text{Skor Min})$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi data karakter siswa sebagai berikut;

Tabel 6. Konversi Karakter Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$X > (95)$	Sangat Tinggi
2	$(88,33) < X \leq (95)$	Tinggi
3	$(81,67) < X \leq (88,33)$	Sedang
4	$(75,90) < X \leq (81,67)$	Rendah
5	$X \leq (75,90)$	Sangat Rendah

Jika dilihat rerata pada nilai karakter siswa kelompok eksperimen pada tabel 2 diatas diperoleh nilai 91, dan dikonversi ke dalam tabel 5 diatas maka diketahui bahwa kecenderungan data karakter siswa

kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori “Tinggi”.

1.4 Deskripsi data Kemampuan Berfikir Kritis siswa Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui kecendrungan klasifikasi data Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelompok eksperimen, terlebih dahulu di hitung mean ideal (Mi) dengan rumus $Mi = 1/2 \times (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$ dan standar deviasi (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 \times (\text{Skor Max} - \text{Skor Min})$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi data Kemampuan Berfikir Kritis siswa sebagai berikut;

Tabel 7. Konversi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelompok Eksperimen

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$X > (90)$	Sangat Tinggi
2	$(83,33) < X \leq (90)$	Tinggi
3	$(76,67) < X \leq (83,33)$	Sedang
4	$(70) < X \leq (76,67)$	Rendah
5	$X \leq (70)$	Sangat Rendah

Jika dilihat rerata pada nilai Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelompok eksperimen pada tabel 2 diatas diperoleh nilai 79,5, dan dikonversi ke dalam tabel 6 diatas

maka diketahui bahwa kecendrungan data Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran masuk dalam kategori “Sedang”.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogrov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan Microsoft Exel. Untuk mengetahui data tersebut normal dan tidaknya yaitu jika nilai sig. > 0.05 maka datanya berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai Sig. $0.834 \geq 0.05$, artinya kelompok data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Widiyanto dalam (Pratama & Permatasari, 2021) dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, jika nilai sig. $\leq 0,05$. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft exel*, di dapat nilai X^2 hitung $(2,76) \leq X^2$ tabel (3.84) . Maka dapat disimpulkan bahwa matrik varian kovarian terhadap karakter dan kemampuan berfikir kritisi siswa adalah homogen.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan product moment. Koloniaritas terjadi jika kedua variabel saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r_{xy} untuk kemampuan berfikir kritis dan karakter siswa bernilai 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} hitung $(0,341) \leq 0,444$. Maka dapat disimpulkan, kedua variabel terikat tersebut tidak kolonier.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menggunakan analisis varian satu jalur (Anava A). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga f_{hitung} dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang (a-1) dan db penyebut (N-a). Jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 8. Ringkasan Uji F Hipotesis Pertama

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	2414.290	1	2414.290	32.852	1.449	4.105
Within Groups	2719.109	37	73.489			
Total		38				

		8				
--	--	---	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai $f_{hitung} (32.852) \geq f_{tabel} (4.105)$ pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, terdapat perbedaan karakter siswa yang mengikuti pembelajaran PAIKEM berbasis kearifal lokal buton PO5 dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan uji F melalui Manova pada taraf signifikansi 5% (0.05). jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis Manova yang telah dilakukan dengan berbantuan SPSS ditemukan bahwa nilai Sig. dari *Pillai's Trace*, *Wilks Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* adalah $0.001 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan karakter dan kemampuan berfikir kritis secara simultan antar siswa yang mengikuti pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan nilai awal pada kedua kelompok diketahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang setara, setelah diberikan perlakuan kepada salah satu kelompok yakni kelompok eksperimen dengan pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 didapatkan nilai karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelompok yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran pada kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan loka Buton PO5, dimana dalam proses pembelajarannya dapat membangkitkan keaktifan siswa, berpikir kritis dan inovatif sehingga siswa memahami pembelajaran lebih mudah, memberikan kesan bermakna dan menyenangkan.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, mau mengembangkan kreatifitas di dalam dirinya serta tidak merasa takut untuk

mengemukakan pendapat di dalam kelas. Untuk dapat menerapkan PAIKEM dengan baik, pilar-pilar PAIKEM mesti direncanakan, menurut Inrawati dan Wanwan dalam (Laksmi et al., 2020) pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa mengajar untuk berfikir dan berbuat, pembelajaran kreatif ialah pembelajaran yang mengajar siswa untuk berfikir kritis, mempunyai pikiran yang terbuka, pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang menghasilkan apa yang mesti dikuasai siswa dan pembelajaran menyenangkan yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyukai kegiatan belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman sehingga keadaan kelas menjadi bersemangat dan terdapat interaksi dalam pembelajaran. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk bereksplorasi guna mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, serta unggul dalam bidangnya masing-masing.

Hal ini merupakan akibat dari pemberian *treatment* kepada

kelompok eksperimen, yaitu dengan menerapkan pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5. Dimana mengharuskan siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa untuk selalu aktif, tidak hanya berdiam diri dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan secara konvensional, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Laksmi et al., 2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PAIKEM berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKN Siswa Kelas IV. Dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 3.048$ dengan $dk = 70$ dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2.000$. dari data hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKN

siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PAIKEM berbasis Tri Kaya Parisudha dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyawathi & Sastra Agustika, 2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran PAIKEM berbasis Tri Hita Karana terhadap keterampilan menulis. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model PAIKEM berbasis Tri Hita Karana dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Dengan analisis menunjukkan hasil $t_{hitung} = 4,278 > t_{tabel} (\alpha = 0,05,79) = 1,990$ artinya model pembelajaran PAIKEM berbasis Tri Hita Karana berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suarnaya et al., 2015) mengenai pengaruh model pembelajaran tander berbasis kearifan lokal tri kaya parisudha terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tandur berbasis kearifan lokal Tri Kaya Parisudha dan Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 5,940 > t_{tabel} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tandur berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dari hasil penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM lebih baik dibandingkan pendekatan konvensional (ceramah).

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang menekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa akan mengoptimalkan

penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa pasif dalam proses pembelajaran, dapat mengakibatkan apa yang telah disampaikan oleh guru cepat dilupakan. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan karena tidak adanya kesan ketika menerima informasi tersebut. Untuk itu diperlukan metode/media pembelajaran yang disertai dengan penataan lingkungan pembelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi akan sangat menyenangkan dan menarik bagi siswa. Beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah seperti: *Everyone is a Teacher Here* (Setiap Murid sebagai Guru), *The Power of Two and Four* (Menggabungkan 2 dan 4 Kekuatan), *Index Card Match* (Mencari Jodoh Kartu Tanya Jawab), *Jigsaw Learning*, *Card Sort* (Menyortir Kartu), dan *Gallery Walk*

(Pameran Berjalan). Dengan digunakannya model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas akan menimbulkan keadaan yang menyenangkan bagi siswa. Keadaan yang menyenangkan akan membuat siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya juga baik. Pada prinsipnya pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dimana dalam penelitian ini mengukur pada kemampuan berfikir kritis dan karakter siswa.

Meskipun pada penelitian ini, PAIKEM berbasis kearifan lokal buton PO5 dikatakan lebih baik, namun tidak berarti bahwa pendekatan ini sempurna. Masih terdapat kendala yang ditemukan dalam penerapannya, yaitu: 1) Sikap siswa yang pasif dan kurang termotivasi. Hal ini dikarenakan siswa tersebut sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga siswa kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang aktif dan inovatif. 2) Keterbatasan waktu. Banyaknya waktu yang digunakan untuk menerapkan metode yang akan digunakan dan menjelaskan kepada siswa terkait dengan langkah-langkah pembelajaran sehingga diperlukan

perencanaan pemebelajaran yang lebih kompleks. 3) Perbedaan karakteristik siswa, mengharuskan pendidik untuk memahami dan merespon perbedaan individual siswa dengan lebih mendalam. Kendala atau permasalahan tersebut tidak terjadi setiap hari/pertemuan, karena peneliti selalu belajar untuk mengatasi masalah tersebut dan selalu mencoba untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penelitian.

Adapun strategi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu: 1) peneliti menjelaskan manfaat/tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. 2) peneliti secara bertahap memberikan masalah yang lebih mudah dan kemudian meningkatkan tingkat kesulitannya. 3) peneliti merancang proses pembelajaran dengan cermat agar waktu yang digunakan cukup, seperti peneliti memberikan waktu dalam menyelesaikan soal/LKH/LKPD. 4) peneliti mengelompokkan siswa yang bersifat heterogen dengan pertimbangan keahlian, minat, kekuatan individual. Hal ini dilakukan agar dapat mengoptimalkan

kontribusi setiap siswa dalam kelompok dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas, nasional, integritas dan toleransi.

Berdasarkan strategi tersebut, penerapan PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan PAIKEM berbasis kearifan lokal Buton PO5 dapat diterapkan pada materi ekosistem (Pelajaran IPA) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan nilai karakter siswa menjadi lebih baik karena siswa dapat menerapkan nilai kearifan lokal Buton PO5 dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan optimis dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji Fmaka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan karakter dan kemampuan berfikir kritis siswa yang mengikuti

pembelajaran PAIKEM berbasis kearifan lokal buton PO5 dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan temuan peneliti, sebagai berikut; 1) Guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih baik. 2) Kepala sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya memperkaya pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa sehingga kualitas pembelajaran siswa menjadi optimal. 3) Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang PAIKEM berbasis kearifan lokal buton PO5 dalam mata pelajaran IPA maupun bidang ilmu lain yang sesuai agar memerhatikan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amri, N. (2020). Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Karakter Dan Literasi Sains Siswa Kelas Iv Min 2 Konawe Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 40–48. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.293>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Dantes, P. D. N. (2017). *Desain eksperimen dan analisis data*. Rajagrafindo Persada.
- Djufri, E., Septiani, D., & Syauqi Hidayatullah, A. (2022). Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kritis Konsep Sains Mahasiswa Pgsd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 363–372. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6383>
- Laksmi, N. P. M. A., Asri, I. G. A. A. S., & Putra, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKN Siswa Kelas IV. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i1.28904>
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas; Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 70–76.
- Nuryanti, E., Heryati, T., & Ilah, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Paikem Tipe Direct Instruction. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 153. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6280>
- Pradnyawathi, N. N. C., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Pratama, S., & Permatasari, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Suarnaya, D., Suniasih, N. W., & Wiarta, I. W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Unidaksha*, 3(1).

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/issue/view/313>

Wirasa, W. (2015). Pembelajaran Menggunakan Pendekatan PAIKEM. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3517>

Yosiani, P. D., Lasmawan, W., & Candiasa, I. M. (2014). *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2014) Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Gembrot Berbasis Ajaran Prestasi Belajar PPKn (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII. 4, 1–11.*